

# PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Achmad Supriyanto

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145  
Email: a.supriyanto.fip@um.ac.id

**Abstract:** The writing of this article aims to initiate scientific discussions in order to improve the ability of teachers through Classroom Action Research (CAR) training in educational units. The writing of this article is based on experience, theory study, and empirical analysis (research) ever done. Through systematic analysis of these materials, the conclusion of the study was produced. The results show that one of the teachers' abilities in the field of research can be improved through classroom action research training on educational units. Support from various stakeholders can facilitate teachers in doing a good CAR.

**Keywords:** teacher ability, scientific papers, classroom action research

**Abstrak:** Penulisan artikel ini bertujuan untuk menginisiasi diskusi ilmiah dalam rangka peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada satuan pendidikan. Penulisan artikel ini didasarkan pada pengalaman, kajian teori, dan analisis empirik (penelitian) yang pernah dilakukan. Melalui analisis sistematis terhadap bahan-bahan tersebut dihasilkanlah konklusi kajian. Hasilnya menunjukkan bahwa salah satu kemampuan guru dalam bidang penelitian dapat ditingkatkan melalui pelatihan penelitian tindakan kelas pada satuan pendidikan. Dukungan dari berbagai *stakeholders* dapat memudahkan guru dalam melakukan PTK yang baik.

**Kata kunci:** kemampuan guru, karya tulis ilmiah, penelitian tindakan kelas

Tuntutan pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas guru (profesionalitas) semakin meningkat sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berkembang. Salah satu tuntutan yang harus dilakukan guru adalah memenuhi unsur pengembangan profesi berupa penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan laporannya merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah. Laporan tersebut akan bermakna lagi jika nantinya dapat diformat menjadi artikel berbasis penelitian dan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah. Artinya, PTK dan laporannya serta artikel dan publikasinya sebagai satu kesatuan sangat penting dilakukan oleh seorang guru. Jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut sebagai bentuk aktualisasi diri dalam rangka menjalankan

tugas profesional dengan sebaik-baiknya, memiliki dampak yang luas dalam jangka panjang.

Jika mencermati peraturan perundangan yang ada, utamanya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, sangat eksplisit bahwa guru berkewajiban untuk selalu melakukan pengembangan profesi. Pengembangan yang dimaksudkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya berupa pengembangan keprofesian berkelanjutan. Secara eksplisit diwujudkan melalui: (1) pengembangan diri, yakni: diklat fungsional; dan kegiatan kolektif

guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru; (2) publikasi ilmiah, yakni: publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Dalam aturan tersebut juga secara jelas dimuat, jika guru akan mengajukan kenaikan pangkat, karya ilmiah menjadi bagian dari persyaratan wajib dari unsur pengembangan profesi. Artinya, PTK bagi seorang guru menjadi sangat penting kedudukannya, baik sebagai pengembangan profesi secara internal maupun pengembangan karir yang bersangkutan di masa mendatang.

Peraturan perundangan lainnya yang menuntut guru menjadi profesional dan berkarya ilmiah yakni Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan; dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Persoalan yang sering timbul, sebagian guru belum optimal dalam melaksanakan PTK, membuat laporan PTK, dan menghasilkan artikel berbasis PTK, serta mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah. Ketidakefektifan guru dalam melakukan aktivitas tersebut bukan tanpa alasan, tetapi karena mereka memiliki alasan masing-masing. Beberapa alasannya, antara lain “guru kurang memahami profesi, malas membaca, malas menulis, kurang menghargai waktu, guru terjebak dalam rutinitas kerja, guru kurang kreatif dan inovatif, guru malas meneliti, dan guru kurang memahami PTK (Saipurrahman, 2015; Kusumah, 2010).

Guru memiliki tugas utama melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal. Jika guru memahami tugas tersebut, guru akan selalu memperbaiki pembelajarannya hingga menemukan sistem pembelajaran yang terbaik. Upaya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, sebenarnya sudah terkandung unsur PTK. Namun, jika masih ada guru yang belum paham dan menyadari tugas utamanya, perlu penyadaran kembali sehingga kembali ke khittah sebagai guru. Apabila ada guru yang seperti ini, yang bersangkutan sangat perlu melakukan PTK

agar memahami sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Idealnya, guru menjadi pembaca ulung agar memiliki cakrawala atau wawasan yang komprehensif. Sumber-sumber belajar sudah sangat banyak dan mudah ditemukan. Sumber-sumber yang berkaitan dengan tugas gurulah yang menjadi prioritas untuk dibaca. Guru hendaknya memiliki keinginan yang kuat untuk mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi secara terus menerus. Guru harus rajin membaca dan memiliki target. Melalui membaca inilah nantinya dapat menunjukkan hipotesis untuk mengatasi pembelajaran melalui PTK. Jangan sampai guru lebih rajin membaca dan menjawab *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, dan media sosial lainnya daripada membaca untuk kepentingan profesionalnya. Jika masih ada guru yang malas membaca sudah waktunya harus meninggalkan kemalasan tersebut menjadi orang yang rajin dan selektif dalam membaca.

Jika masih ada guru yang malas menulis dapat disebabkan karena yang bersangkutan malas membaca, ke depan guru harus lebih rajin menulis, perlu dibiasakan dalam kehidupan atau aktivitas sehari-hari di lingkungan pendidikan. Fokusnya dapat dikaitkan dengan kepentingan PTK. Melalui pemfokusan ini, pengalaman melakukan pembelajaran dapat dituangkan ke dalam PTK dan ini sebenarnya tidak bagi seorang guru. Hentikanlah kemalasan menulis dengan merajinkan menulis dengan pijakan, tulislah apa yang sudah dikerjakan, niscaya nanti akan menjadi ketagihan dalam menulis PTK. Jika masih ada guru yang kurang sensitif terhadap waktu, alangkah ruginya. Saipurrahman (2015) menyatakan bagi guru waktu lebih dari uang dan bahkan bagaikan sebilah pedang tajam yang dapat membunuh siapa saja termasuk pemilikinya. Pedang yang tajam bisa berguna untuk membantu guru menghadapi hidup ini, namun bisa juga sebagai pembunuh dirinya sendiri. Bagi guru yang kurang memanfaatkan waktunya dengan baik, maka tidak akan banyak prestasi yang ia raih dalam hidupnya. Dia akan terbunuh oleh waktu yang ia sia-siakan, karena itu guru harus sensitif terhadap waktu.

Guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam memanfaatkan waktudengansebaik-baiknya.

Jika yang bersangkutan *sensitive* terhadap waktu, hendaklah guru mampu mengoptimalkan waktu tersebut untuk berfokus pada PTK. Sisihkanlah waktu tertentu, setiap hari, buat target agar mampu menorehkan pena utama untuk karya-karya PTK. Guru seringkali “terjebak” dalam rutinitas kerja dari waktu ke waktu. Tugas-tugas rutin menjadi “makanan” setiap hari, termasuk kadangkala ada tugas tambahan yang sangat menyita waktu. Jika guru menghadapi kondisi rutinitas tersebut, hendaklah pandai-pandai menyisihkan waktu untuk PTK. PTK sebenarnya juga dapat dijadikan pekerjaan rutin guru, sehingga sebenarnya dapat diintegrasikan dengan tugas rutin lainnya. Artinya, jadikanlah kegiatan melaksanakan PTK sebagai kegiatan rutin guru. Jika sudah menjadi kegiatan rutin, akhirnya guru dalam melaksanakan PTK menjadi terbiasa, dan jika sudah terbiasa, kegiatan pengembangan profesi tersebut tidak akan menjadi beban lagi.

Kreatif dan inovatif menjadi ciri khas orang-orang yang profesional, termasuk guru. Mereka selalu memunculkan hal-hal yang baru, simple, dan sebenarnya mudah dilakukan. Hal ini sangat penting sebagai pembeda dengan sebelumnya. Guru dapat menerapkan prinsip: hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dalam ber-PTK. Penelitian sesungguhnya aktivitas yang menantang sekaligus dapat meningkatkan prestise peneliti. Melalui penelitian seseorang menjadi selalu ingin tahu jawaban atas berbagai permasalahan yang ada dikelilinginya. Upaya menjawab permasalahan yang ada melalui penelitian sebagai aktivitas yang menantang sekaligus menyenangkan. Karya penelitian dapat berdampak luas baik bagi diri maupun masyarakat yang terkait dengan penelitian. Jadikanlah permasalahan yang ada untuk selalu dijadikan sumber inspirasi melakukan penelitian. Kemalasan sendiri perlu dicari jawabannya supaya tidak malas lagi dalam melakukan penelitian.

Permasalahan guru lainnya dinyatakan oleh Suhardjono (2008), yakni adanya niat guru untuk menggunakan laporan penelitian sebagai KTI sangatlah tinggi. Modal ini sangat baik untuk pengembangan profesional guru di masa mendatang. Namun demikian, ada sebagian guru yang masih merasa belum memahami tentang

apa dan bagaimana penelitian pembelajaran itu. Akibatnya, kerja penelitian yang harus dilakukan guru ternyata dirasakan sebagai kegiatan yang sukar, memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang banyak, hal seperti itu jelaslah tidak sepenuhnya benar. Justru sangat dimungkinkan dapat sponsor untuk pembiayaan, dapat dilakukan bersamaan dengan pembelajaran sehingga tak begitu terasa penggunaan tenaganya, dan mampu mengatur waktu secara baik.

Masih banyak guru yang belum paham PTK apalagi melaksanakannya. Hal yang menjadi penyebabnya adalah guru kurang menyadari pentingnya meneliti, padahal sudah banyak yang mengerjakan PTK. Persoalannya, guru tidak melakukannya secara sistemik dan sistematis. Agar pemahaman guru terhadap PTK lebih meningkat dan segera dapat melaksanakannya secara baik, perlu adanya sebuah kajian yang mengungkap konsep, prosedur, dan implementasi PTK yang harus dilakukan guru. Upaya hal tersebut dilakukan dengan menginisiasi diskusi ilmiah dalam rangka peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran di satuan pendidikan.

## METODE

Berdasarkan tujuannya, artikel ini disusun berdasarkan kajian literature (*literature review*) yang relevan dan pengalaman penulis selama mendampingi dan membimbing guru dalam pelatihan penulisan karya ilmiah dan PTK. Setelah melakukan *review* atas hal tersebut, dilakukan analisis isi (*content*), dan dilanjutkan dengan merumuskan hasil, pembahasan, dan simpulan. Sistematisasi kontennya difokuskan pada konsep PTK, prosedur PTK, dan penulisan proposal dan laporan PTK setiap peserta latihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Penelitian Tindakan Kelas

PTK merupakan jenis penelitian yang berada antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kekhasan PTK lebih difokuskan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh seseorang dalam bekerja (guru) daripada menguji teori (penelitian kuantitatif) dan menemukan teori (penelitian kualitatif). Banyak

definisi yang disampaikan ahli, antara lain Ligsby (2016) yang menyatakan *action research is inquiry or research in the context of focused efforts to improve the quality of an organization and its performance; it typically is designed and conducted by practitioners who analyze the data to improve their own practice; action research can be done by individuals or by teams of colleagues*. PTK merupakan suatu bentuk kajian praktis bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran (DBE 3, 2013).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan (*action research*) merupakan penemuan atau penelitian dalam suatu konteks yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas organisasi dan performansinya. Penelitian ini dirancang dan dilakukan oleh para praktisi (guru) dengan menganalisis data untuk meningkatkan kualitas praktiknya sendiri. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara individual atau kelompok. Dalam konteks ini, penelitian tindakan dilakukan pada kelas-kelas pembelajaran, dilakukan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok dalam satuan pendidikan. Kekhasan PTK dapat dilihat dari aspek-aspek pelaksana penelitian, masalah, sampel penelitian, validitas (kesahihan), analisis, hipotesis, tujuan, hasil penelitian, dan siklusnya. Kekhasan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

## Prosedur Utama Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur PTK pada hakikatnya didasarkan pada *the action research process*. PTK atau disebut juga dengan *educational action research* dapat dilakukan baik secara individu atau kelompok yang peduli atau berkepentingan pada masalah utama yang dihadapi oleh guru atau keseluruhan satuan pendidikan dalam pembelajaran dikelas. Proses utama dalam PTK terdiri atas tujuh tahapan, yakni: *selecting a focus, clarifying theories, identifying research questions, collecting data, analyzing data, reporting results, and taking informed action* (Ligsby, 2016). Tahap *selecting a focus* menunjuk pada pemfokusan permasalahan utama yang akan diteliti lebih lanjut. Jika sudah ditemukan, perlu dicari kajian teoritiknya (*clarifying theories*) yang relevan dan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada secara teoritis. Penelitian ini perlu lebih spesifik lagi sehingga dibuat pertanyaan penelitian (*identifying research questions*), diteruskan dengan mengumpulkan data (*collecting data*) untuk selanjutnya dianalisis (*analyzing data*), dan dilaporkan hasilnya (*reporting results*), serta diambil tindakan yang tepat (*taking informed action*). Tahapan tersebut dapat bersifat siklus, artinya setelah siklus ketujuh dapat kembali lagi ke tahap pertama sebagai tindakan

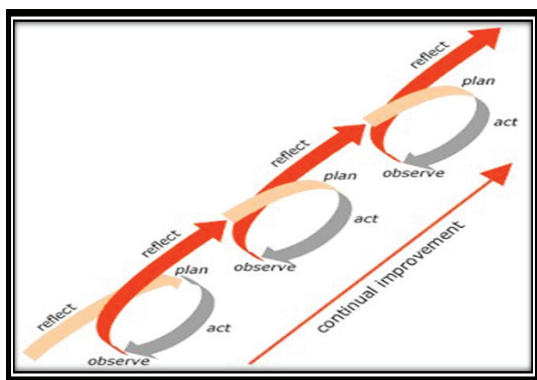
Siklus model Kemmis & McTaggart paling banyak dikenal dan diadopsi oleh penggiat PTK. Model Kemmis & McTaggart telah diadopsi oleh Wikispaces (2016) dengan menyesuaikan dari kebutuhan PTK untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Modelnya

**Tabel 1 Kekhasan Penelitian Tindakan Kelas**

No	Aspek	PTK
1	Pelaksana	Dilakukan oleh guru, guru berkolaborasi dengan guru lain atau dosen
2	Masalah	Permasalahan pembelajaran di kelas (hasil observasi dan refleksi guru)
3	Sampel	Kerepresentatifan sampel tidak menjadi persyaratan penting dan subyek penelitian adalah kelas yang mempunyai masalah
4	Validitas (kesahihan)	Lebih mengutamakan validitas internal
5	Analisis	Tidak menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit
6	Hipotesis	Tidak selalu menggunakan hipotesis, hipotesis menggambarkan dampak tindakan yang akan dilakukan
7	Tujuan	Perbaikan praktik pembelajaran secara langsung
8	Hasil	Hasil penelitian merupakan metode praktis peningkatan mutu pembelajaran
9	Prosedur	Berlangsung secara siklus dan fleksibel dalam perubahan rancangan

Sumber: Adaptasi Dasna (2008)

dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan ada empat tahap dasar dalam PTK, yakni: *plan*, *act*, *observe/collect*, and *reflect/review* ((DBE 3, 2013). Model ini lazim dalam PTK dimuat/ditempatkan pada bagian metode penelitian, utamanya prosedur atau langkah-langkah penelitian.



**Gambar 1** *The Action Research Cycle*  
(Wikispaces, 2016)

Sebelum tahap *plan* sebenarnya ada tahap refleksi atas kondisi pembelajaran sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti menyadari ada sesuatu yang dirasakan tidak baik (mengganggu) dalam pembelajaran dan dapat berdampak tidak optimal dalam pencapaian tujuan. Misalnya, guru merasakan ada ketidakpuasan terhadap pembelajaran yang dilakukan selama ini. Sumber ketidakpuasan dianalisis, sehingga menemukan permasalahan utama secara spesifik. Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan dengan jelas itulah, peneliti dapat merumuskan rencana tindakan yang digunakan untuk mengatasinya.

Tahap *plan* menunjuk pada persiapan awal yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi awal. Beberapa wujud hasil perencanaan dalam PTK adalah: *menyiapkan perangkat RPP* beserta pendukung kelengkapan lainnya, termasuk pedoman observasi, kamera, perekam, sebagai instrument pengumpulan data terkait proses dan hasil tindakan peningkatan kualitas pembelajaran. Tahap *act* atau pelaksanaan didasarkan pada tahap *plan*. Fokusnya pada pelaksanaan pembelajaran. Bersamaan dengan tahap ini dilakukan tahap observasi, sehingga kedua tahap tersebut terintegrasi. Lakukanlah analisis data hasil observasi sesegera mungkin agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (hilang

data). Analisis data hendaknya dilakukan dengan sistematis, mulai dari seleksi data yang relevan, pelugasan dan pemfokusan pada menjawab tujuan PTK. Jawaban-jawaban tersebut sekaligus sebagai pijakan melakukan refleksi kebalikan. Proses tersebut dapat bersifat siklus hingga peningkatan perbaikan kualitas pembelajaran dirasakan sudah mencapai puncak penyelesaian masalah yang terjadi.

### Implementasi Penelitian Tindakan Kelas

PTK tidak cukup dipahami tetapi harus dilaksanakan oleh praktisi pendidikan. Ada tiga hal utama yang harus dilakukan, yakni pembuatan proposal, penyusunan laporan, dan publikasi PTK. Proposal PTK pada dasarnya menjadi awal laporan/input laporan penelitian, dan laporan penelitian menjadi input bagi publikasi penelitian. Publikasinya dapat dilakukan melalui seminar, prosiding, maupun pemuatan artikel hasil penelitian pada jurnal ilmiah. Praktisi yang akan melakukan PTK dapat memulainya dengan menyusun proposal. Proposal yang dibuat secara umum dapat menggunakan format sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Namun demikian, format atau model lain proposal PTK sangat dimungkinkan sedikit berbeda, karena biasanya disesuaikan dengan format dari sponsor. Penyusun proposal harus mengikuti format yang disiapkan sponsor. Jika tidak mengikuti format sponsor biasanya tidak dapat didanai.

Sistematika proposal biasanya terdiri atas: (1) bagian awal, yakni halaman judul, halaman pengesahan, dan abstrak; (2) bagian pendahuluan, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian (jika ada), tujuan penelitian, dan manfaat penelitian; (3) bagian kajian pustaka, yakni berisi kajian teori yang relevan dan bersumber dari rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan; (4) bagian metode penelitian (pelaksanaan penelitian), yakni berisi lokasi dan waktu, subyek penelitian, prosedur (langkah-langkah penelitian) utamanya memuat rancangan penelitian, langkah-langkah penelitian (Siklus I: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, indikator ketercapaian; Siklus II dengan proses yang sama dengan siklus sebelumnya), instrumen penelitian, dan teknik analisis data; dan (5) daftar rujukan, dan (6) lampiran (jadwal kegiatan, daftar riwayat hidup pelaksana, anggaran biaya penelitian).

Proposal yang sudah disusun ditindaklanjuti dengan pelaksanaan penelitian. Pasca pelaksanaan penelitian diteruskan dengan pembuatan laporan penelitian. Sistematika laporan penelitian tersebut terdiri atas: (1) bagian pertama (intinya sama

dengan sistematika proposal, poin a sampai dengan f), hanya ditambah dengan kata pengantar, daftar tabel, dan daftar gambar; dan (2) bagian kedua yang berisi Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dengan rincian hasil penelitian (hasil

**Tabel 2 Format Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas**

SISTEMATIKA PROPOSAL	SISTEMATIKA LAPORAN PTK
HALAMAN JUDUL HALAMAN PENGESAHAN ABSTRAK DAFTAR ISI	HALAMAN JUDUL HALAMAN PENGESAHAN ABSTRAK KATA PENGANTAR DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR
BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Hipotesis Penelitian (Jika ada) D. Tujuan Penelitian E. Manfaat Penelitian	BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Hipotesis Penelitian (Jika ada) D. Tujuan Penelitian E. Manfaat Penelitian
BAB II KAJIAN PUSTAKA A. .... B. .... C. ....	BAB II KAJIAN PUSTAKA A. .... B. .... C. ....
BAB III METODE PENELITIAN (PELAKSANAAN PENELITIAN) A. Lokasi dan Waktu B. Subyek Penelitian C. Prosedur (Langkah-langkah Penelitian) 1. Rancangan Penelitian 2. Langkah-langkah Penelitian Siklus I (Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, refleksi, Indikator ketercapaian) Siklus II (Lihat Siklus I) D. Instrumen Penelitian E. Teknik Analisis Data	BAB III METODE PENELITIAN (PELAKSANAAN PENELITIAN) A. Lokasi dan Waktu B. Subyek Penelitian C. Prosedur (Langkah-langkah Penelitian) 1. Rancangan Penelitian 2. Langkah-langkah Penelitian Siklus I (Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, refleksi, Indikator ketercapaian ) Siklus II (Lihat Siklus I) D. Instrumen Penelitian E. Teknik Analisis Data
DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian (Deskripsi Data) 1. Hasil Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan Tindakan c. Hasil Pengamatan d. Refleksi Siklus I 2. Hasil Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan Tindakan c. Hasil Pengamatan d. Refleksi Siklus II B. Pembahasan
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN A. Simpulan B. Saran DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

Siklus I: perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi; dan hasil Siklus II: perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi), dan diteruskan dengan pembahasan hasil penelitian. Bagian ketiga berisi Bab V Simpulan dan Saran, diakhiri dengan daftar rujukan dan lampiran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan proposal maupun laporan PTK adalah: (1) perhatikan dan gunakan pedoman penulisan yang sudah ditentukan; (2) optimalkan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi 2015 dalam penulisan naskah; dan (3) materi atau tema difokuskan pada permasalahan pembelajaran dan upaya pemecahannya dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Guru adalah pendidik profesional yang dituntut untuk selalu mengembangkan keprofesionalitasnya dalam menjalankan tugas utama. PTK merupakan salah satu aspek pengembangan yang harus disadari, dipahami, dan dilaksanakan, serta ditindaklanjuti oleh guru. Jika guru mampu membiasakan diri melaksanakan PTK dengan sebaik-baiknya, kualitas pembelajaran akan meningkat, dan prestasi belajar siswa juga meningkat. Guru juga semakin profesional dengan menindaklanjuti PTK melalui publisitas artikel pada seminar, prosiding, dan jurnal ilmiah.

### Saran

Guru perlu terus-menerus meningkatkan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan PTK dengan sebaik-baiknya dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan. Guru hendaklah dapat mengoptimalkan PTK dalam rangka pengembangan karir (kepangkatan) di masa mendatang. *Stakeholders* pendidikan hendaklah mendukung guru dalam melaksanakan PTK dan mempublikasikannya pada forum dan media yang relevan di masa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

Dasna, I. W. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research)*. Materi acuan pada Pendidikan dan Latihan Profesi

Guru (PLPG). Malang: PSG Rayon 15 Universitas Negeri Malang.

Kusumah, W. 2010. *5 Alasan Guru Takut Lakukan PTK*, (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/06/03/1951046/5>), diakses 25 Mei 2016.

*Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. 2010. Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. 2007. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru & Angka Kreditnya*. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Rigsby, L. 2016. *What is Action Research?* (Online), (<https://gse.gmu.edu/research/tr/tr-action-term>), diakses 24 Mei 2016.

Saipurrahman. 2015. *Mengapa Guru Kurang Mampu Melakukan PTK*, (Online), (<http://www.lpmpkalsel.net/article-34-mengapa-guru-kurang-mampu-melakukan-ptk.html>), diakses 22 Mei 2016.

Suhardjono. 2006. *Pengembangan Profesi Guru dan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Temu Konsultasi dalam Rangka Koordinasi dan Pembinaan Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Biro Kepegawaian, Departemen Pendidikan Nasional, November.

*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

*Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Fokus Media.

Wikispaces. 2016. *The Action Research Cycle*, (Online), (<https://agqtp-actionresearchceo.wikispaces.com/Action+Research+Cycle>), diakses 26 Mei 2016.